KARAKTER TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *KUBAH* KARYA AHMAD TOHARI: KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH:
AMRI
NIM F1012131060

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PONTIANAK
2019

KARAKTER TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *KUBAH* KARYA AHMAD TOHARI: KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA

Amri, Chairil Effendy, Sesilia Seli
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Untan Pontianak
Email: bodau.alacantara@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the desire to find the main character in the novel Kubah Karya Ahmad Tohari. A common problem in this research is "What is the character of the main character in the novel Kubah Karya Ahmad Tohari ?. This study uses descriptive methods, qualitative research forms, and uses behavioristic psychological approaches. Based on the results of data analysis it can be concluded that: 1) through the thoughts of the main characters in the novel Kubah Karya Ahmad Tohari can be found humble characters, steadfast, confused, friendly, gentle/compassionate, feeling, loving and jealous 2) through the behavior of characters in the novel Kubah Karya Ahmad Tohari can be found good-hearted, diligent, clever, and helper 3) through the reaction of the main character in the novel Kubah Karya Ahmad Tohari can be found in awe, patience, regret, doubt, rebellion, respect and fear. The results of this study can be implemented in learning Indonesian in high school, especially for students of class XII semester II.

Keywords: Character, Main Figures, Novel

PENDAHULUAN

Sastra adalah ungkapan pribadi manusia berupa pengalaman, perasaan, pikiran, ide, semangat dan keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa (Sumardjo dan Saini 1997:3). Sastra dapat juga diartikan sebagai ungkapan pribadi manusia yang bersifat imajinatif dan berfungsi memperjelas, memperdalam, serta memperkaya penghayatan manusia terhadap kehidupan mereka.

Sastra mempersoalkan manusia dalam aspek kehidupannya sehingga karya sastra itu bermanfaaat untuk membaca sesuai dengan zamannya, karya sastra menjadi sarana untuk menyampaikan pesan tentang kebenaran, tentang apa yang baik dan buruk. Satu diantara bentuk karya sastra adalah novel. Dalam novel tergambar berbagai ide atau gagasan yang dapat memperkaya penghayatan manusia tentang kehidupan ini.

Novel merupakan cerita fiksi dalam bentuk tulisan atau kata-kata yang mempunyai unsur instriksik dan ekstrinsik. Sebuah novel biasanya menceritakan kehidupan manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sesamanya. Sebuah novel berusaha mengarahkan pembaca kepada gambaran-gambaran realita kehidupan melalui cerita yang terkandung di dalamnya.

Alasan memilih novel sebagai objek yang dianalisis karena novel merupakan satu diantara bentuk karya sastra yang sebagian besar objek penceritaannya menyampaikan tentang kehidupan manusia, sehingga akan mudah diterima oleh masyarakat pembaca. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti sastra tulis yaitu novel.

Karya sastra dibentuk oleh beberapa unsur, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik novel

meliputi, tema, alur, latar (setting), tokoh dan penokohan dan amanat namun, dalam penelitian ini tidak semua unsur intrinsik tersebut diteliti. Penelitian ini akan di fokuskan pada tokoh utama saja yaitu tokoh Karman di lihat dari unsur psikologis. Adapun alasan penelitian ini hanya fokos pada unsur psikologis tokoh utama adalah: *pertama*, teks menyatakan *Kubah* lebih menonjolkan unsur tokoh yang dilukiskan secara rinci dengan masalah-masalah yang dihadapi sehingga menimbulkan imajinasi pembaca, dengan demikian pembaca seolah-olah melihat penderitaan dan kegembiraan yang digambarkan melalui Tokoh Karman (tokoh utama). *Kedua*, tokoh dalam sebuah cerita memegang peranan penting, dengan adanya tokoh sebuah cerita akan menjadi hidup dan melalui tokoh akan diketahui perannya di dalam teks cerita. *Ketiga*, melalui analisis psikologi tokoh akan diketahui watak yang dimiliki oleh Tokoh Karman (tokoh utama).

Alasan melakukan penelitian terhadap novel *Kubah* karena dilatar belakangi oleh ketertarikan untuk mengetahui keberadaan tokoh utama dalam novel *Kubah* karya Ahmad Tohari. Novel ini mengisahkan tentang Tokoh Karman yang merupakan tokoh sentral dalam novel *Kubah* Karya Ahmad Tohari karena dari awal sampai akhir cerita, Karman menjadi fokus pembicaraan. Karakter tokoh Karman bersifat protagonis, tetapi pada bagian tertentu ia berubah seolah-olah menjadi tokoh yang bersifat antagonis.

Dilihat dari Pentingnya pengkajian terhadap karakter dalam psikologi tokoh utama pada novel *Kubah* karya Ahmad Tohari ini tentunya tidak terlepas dari manfaat yang diinginkan. Dengan mengetahui berbagai kejiwaan dan tingkah laku seperti yang tergambar dalam teks novel tersebut, maka pembaca dapat melihat gambaran psikologi watak dari masing-masing tokoh yang baik dan buruk, sehingga dapat dijadikan contoh dalam menjalani kehidupan.

Penelitian terhadap karakter dalam psikologi tokoh utama pada novel *Kubah* karya Ahmad Tohari ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat karakter tokoh utama yang terdapat dalam teks novel. Tujuan ini dioperasionalkan dengan tujuan-tujuan khusus sebagaimana perumusan batas masalah tentang karakter tokoh utama yang terbagi menjadi Pendeskripsian terhadap Pikiran Tokoh, Perilaku Tokoh, Reaksinya terhadap tokoh lain dan Rencana implementasi penelitian dalam pembelajaran di sekolah.

Menurut Aminuddin (2002:79), tokoh adalah perilaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita. Istilah tokoh mengacu pada orangnya, pelaku cerita (Nurgiyantoro, 2013:246). Jelasnya, tokoh dalam suatu novel atau cerita rekan memegang peranan yang sangat penting.

Tokoh utama dalam karya satra, biasanya memiliki watak baik atau yang dikenal dengan sebutan tokoh protagonis. Namun, tokoh utama tidak selamanya memiliki watak baik. Ada tokoh utama yang memiliki watak baik berkembang menjadi jahat atau menjadi tokoh antagonis. Ada juga tokoh utama yang memiliki watak baik akan terus menjadi lebih baik, dan ada juga tokoh utama memiliki watak jahat akan terus menjadi lebih jahat.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, bahwa tokoh adalah orang yang mengalami peristiwa-peristiwa di dalam cerita yang digambarkan melalui alur. Tokoh juga dapat dibedakan berdasarkan peranannya masing-masing dan penokohannya dapat ditentukan oleh seberapa penting sudut pandangnya dengan latar belakangnya. Sehingga tokoh utama yang dianggap baik belum tentu diakhir cerita menjadi baik dan sebaliknya. Sedangkan tokoh utama yang awalnya jahat tidak akan selamanya jahat, dan sebaliknya. Menurut Jones (dalam Nurgiyantoro, 2013:247), penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Penokohan dan perwatakan sangat erat kaitannya. Penokohan berhubungan dengan

cara pengarang menentukan dan memilih tokoh-tokohnya serta memberi nama tokoh tersebut, sedangkan perwatakan berhubungan dengan bagaimana watak tokoh-tokoh tersebut.

Menurut Nurgiyantoro (2013:247), Penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Istilah penokohan lebih luas pengertiannya daripada tokoh dan perwatakan, sebab sekaligus mencangkup masalah siapa tokoh cerita. Bagaimana perwatakan dan bagaimana penempatan serta pelukisannya dalam sebuah cerita sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca. Penokohan sekaligus berkaitan dengan teknik perwujudan dan pembangunan tokoh dalam sebuah cerita. Sedangkan Menurut Koesoema (2007:79), karakter adalah sebuah gaya, sifat, ciri, maupun karakteristik yang dimiliki seseorang yang berasal dari pembentukan ataupun tempaan yang didapatkannya melalui lingkungan yang ada di sekitar.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat dikaitkan bahwa pengarang ternyata bukan hanya menciptakan tokoh, kemudian selesai, tetapi juga memberikan karakter atau watak kepada siapa tokoh sesuai dengan peran yang diembannya dalam cerita. Dengan memberi watak dalam pribadi masing-masing tokoh, maksudnya agar keberadaan tokoh memiliki kualitas baik dari segi nalar dan dari segi jiwanya. Sehingga antara tokoh yang satu dengan yang lain dapat dibedakan. Seorang pembaca novel akan dapat menikmati dan memahami cerita dengan mengikuti tingkah laku tokoh dalam cerita tersebut.

Karya sastra merupakan hasil ungkapan kejiwaan seseorang yang merupakan hasil dari kreativitas pengarang. Dalam karya sastra yang dihasilkan oleh pengarang, baik suasana pikiran maupun suasana rasa atau emosi pengarang yang tertuang melalui perilaku para tokoh yang diciptakan dan dihadirkan pengarang dalam sebuah cerita. Agar pembaca mengetahui dan memahami lebih jauh perilaku para tokoh yang ada dalam sebuah cerita, maka dianggap perlu untuk menggunakan pendekatan psikologis, karena psikologis dan sastra memiliki hubungan lintas yang bersifat tak langsung dan fungsional. Artinya, hubungan ini ada karena sastra maupun psikologi kebetulan memiliki tempat berangkat yang sama yaitu kejiwaan manusia (Aminuddin, 1990:93).

Hubungan tak langsung antara karya sastra dengan psikologi, keduanya mempunyai titik berangkat yang sama, yaitu kejiwaan manusia secara mendalam yang terwujud dalam bentuk karya sastra dan psikologi. Ketidaklangsungan sifat itu menunjukkan bahwa karya sastra bukanlah teks psikologi. Namun, mengingat teks sastra menyajikan kehidupan dalam suatu dunia yang otonom, maka psikologi diperlukan untuk memahami setiap perilaku yang ditunjukan oleh para tokoh di dalam setiap perilaku yang ditunjukkan oleh para tokoh di dalam teks sastra tersebut. Oleh sebab itu, karya sastra yang dijadikan kajian adalah karya sastra yang mengembangkan unsur kejiwaan tokoh-tokohnya, yaitu karya sastra prosa dan drama (Roekhan dalam Aminudin, 1990:94).

Selain itu, antara karya sastra dan psikologi juga mempunyai hubungan yang fungsional. Keduanya berguna sebagai sarana untuk mempelajari keadaan atau fenomena kejiwaan. Keduanya saling melengkapi dan mengisi untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap kejiwaan manusia (Aminuddin, 1990:93). Jadi, pendekatan psikologi dapat diterapkan dalam upaya untuk memahami gejala kejiwaan para tokoh dalam karya sastra.

Menurut Endaswara (2008:96), psikologi sastra adalah kejiwaan sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan. Pengarang akan menggunakan cipta, rasa, dan karya dalam berkarya. Karya sastra yang dipandang sebagai fenomena psikologis, akan menampilkan aspek-aspek kejiwaan melalui tokoh jika kebetulan teks berupa drama maupun prosa.

Menurut Semi, (1993:76) pendekatan psikologi adalah pendekatan yang bertolak

dari asumsi bahwa karya sastra selalu saja membahas tentang peristiwa kehidupan manusia. Untuk melihat dan mengenal manusia lebih dalam dan lebih jauh diperlakukan psikologi. Pelaksanaan pendekatan psikologi dalam kajian sastra hanya diambil bagian-bagian yang berguna dan sesuai saja yang diambil dari teori psikoanalisis terutama yang terkait dengan pembahasan sifat dan perwatakan manusia.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Alasan penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini adalah metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran dan memaparkan hasil Analisis psikologi sastra. Analisis psikologi sastra yang akan diteliti adalah karakter tokoh utama dalam novel *Kubah* karya Ahmad Tohari yang mencakup pikiran tokoh utama, perilaku tokoh utama, Reaksinya terhadap tokoh lain dan Rencana implementasi penelitian dalam pembelajaran di sekolah.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Alasan peneliti menggunakan bentuk penelitian kualitatif dalam penelitian ini yaitu sesuai yang disampaikan oleh Moleong, (2010:327-333) "Penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri bersifat deskriptif, cenderung menganalisis data secara induktif, dan menggunakan teknik pemeriksaan keabsaan data, seperti: pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi, triangulasi, dan kecukupan referensi".

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi behavioristik. Pendekatan behavioristik adalah menekankan studi ilmiah tentang respon perilaku yang dapat diamati dan determinan lingkungan. Oleh karena itu, dengan menggunakan pendekatan psikologi behavioristik, peneliti akan melihat bagaimana pikiran tokoh utama, perilaku tokoh utama, Reaksinya terhadap tokoh lain dan Rencana implementasi penelitian dalam pembelajaran di sekolah.

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Kubah* karya Ahmad Tohari diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama, buku ini memiliki ketebalan sebanyak 211 halaman dan merupakan cetakan kelima pada tahun 2015. Dalam novel ini terdapat sebelas bagian bab. Data dalam penelitian ini adalah karakter dilihat dari jalan pikiran, perilaku, dan reaksi terhadap tokoh utama dan yang berwujud kata, frasa, dan kalimat dari novel *Kubah* karya Ahmad Tohari.

Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik studi dokumenter. Teknik studi dokumentar dilakukan dengan ara menelaah karya sastra yaitu dengan mengklasifikasi bagian-bagian tertentu dalam novel *Kubah* karya Ahmad Tohari. Klasifikasi tersebut dimaksudkan untuk memisahkan bagian-bagian yang termasuk sebagai dua yang akan dianalisis, sehingga mempermudah peneliti menghubungkannya dengan masalah serta tujuan yang ada di dalam penelitian ini. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci. Penelitian sebagai instrumen kunci berkedudukan sebagai perencana, pelaksanaan pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. Selain itu alat pengumpul data yang digunakan yaitu kartu pencatat yang berisi catatat-catatan dari hasil membaca dan menelaah novel *Kubah* karya Ahmad Tohari.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan disajikan sebagai bab yang menjelaskan analisis Karakter Tokoh Utama dalam novel *Kubah* Karya Ahmad Tohari: Kajian Psikologi Sastra. Analisis dalam penelitian ini menitikberatkan pada bagaimana karakter tokoh utama yang tercermin

melalui jalan pikiran dan perilakunya serta reaksi tokoh utama. Pada bagian ini dijelaskan dan ditampilkan kutipan-kutipan yang menggambarkan Karakter Tokoh Utama dalam novel *Kubah* Karya Ahmad Tohari yang tercermin melalui jalan pikiran, perilaku dan reaksi tokoh utama serta perencanaan implementasi di Sekolah.

Dalam Novel *Kubah* karya Ahmad Tohari tokoh Karman merupakan tokoh utamanya. Tokoh Karman dalam novel *Kubah* karya Ahmad Tohari memiliki peran penting karena cerita di dalam novel ini adalah kisah hidup tokoh bernama Karman, yang diceritakan dari awal sampai akhir cerita. Seorang tokoh yang memiliki peranan penting dalam suatu cerita disebut dengan tokoh inti atau tokoh utama. (Aminuddin, 1995:79-80). Segala sesuatu yang dipikirkan oleh tokoh utama akan menghasilkan karakter tokoh itu sendiri. Karakter tokoh Karman dalam novel *Kubah* karya Ahmad Tohari dilukiskan oleh pengarang melalui jalan pikiran adalah sebagai berikut.

Karakter tokoh Karman dalam novel *Kubah* karya Ahmad Tohari dilukiskan oleh pengarang melalui jalan pikiran adalah rendah hati. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

"Karman sedikit pun tidak memperhatikan lembaran uang yang di tawarkan oleh sersan itu. Ia masih tercengang. "Oh, untunglah Komandan bukan memanggilku untuk diperiksa kembali**,"** pikir Karman. Bibirnya gemertar. Setelah detak jantungnya mereda, karman berkata tergagap."(Kubah: 8).

Kutipan tersebut menggambarkan bahwa pikiran Karman menghasilkan karakter tokoh yang rendah hati. Hal itu ditunjukkan pada saat Karman ditawarkan lembaran uang oleh sersan itu namun ia menolak untuk menerimanya, mula-mula ia tercengang. Dalam kutipan itu juga menunjukkan bahwa bibir Karman bergetar. Detak jantung Karman sebelumnya berdegup kencang, karena dengan kalimat kunci "setelah detak jantungnya mereda" menunjukkan bahwa ketakutan yang yang melanda Karman begitu kuat yang membuat kerendahan hatinya muncul. Dalam kutipan di atas juga menunjukkan Karman terkejut. Hal itu dibuktikan dengan kata kunci "Karman berkata tergagap" bahwa ia benar-benar terkejut. Sesuatu yang membuat Karman takut adalah dalam pikirannya bahwa ia mengira Komandan memanggilnya untuk diperiksa kembali. Hal tersebut terdapat dalam novel *Kubah* karya Ahmad Tohari dan dapat dilihat pada kata kunci "Oh, untunglah Komandan bukan memanggilku untuk diperiksa kembali**,"** pikir Karman." Perihal takut pada tokoh utama juga ditunjukkan dalam kutipan berikut ini.

"Ketika ajudan yang berpangkat sersan itu menepuk pundaknya, Karman terkejut. Darah langsung lenyap dari wajahnya. Sikap santun Pak Sarsan tak mampu menepis rasa takut yang mendadak mencengkram hati Karman."(Kubah: 8).

Rasa takut yang muncul pada Karman ketika pundaknya tiba-tiba di tepuk oleh sersan. Kalimat kunci menunjukkan ketakutannya ketika pundaknya ditepuk oleh sersan adalah "Darah langsung lenyap dari wajahnya". Setelah itu bukti rasa takut itu muncul adalah pada kalimat kunci "Sikap santun Pak Sarsan tak mampu menepis rasa takut yang mendadak mencengkram hati Karman".

Kerendahan hati Karman terhadap ajudan tersbut muncul karena Karman mula-mula takut sebab dalam pikirannya ia akan diperiksa kembali oleh ajudan tersebut tetapi sebaliknya bahwa ajudan tersebut bermaksud memberikan uang kertas kepadanya namun ia menolak. Dalam novel *Kubah* karya Ahmad Tohari satu diantara kerendahan hati Karman selaku tokoh utama terdapat pada pada kutipan berikut.

"Oh. Terima kasih. Anu. Baik. Baiklah. Saya akan meneruskan perjalanan. Terima kasih. Uang jalan saya masih ada."(Kubah: 8)

Dalam Novel *Kubah* karya Ahmad Tohari Karakter tokoh Karman dilukiskan

oleh pengarang melalui perilakunya. Karakter lain yang tercermin melalui perilaku tokoh utama dalam novel *Kubah* karya Ahmad Tohari yakni rajin. Tokoh Karman menjadi tokoh yang berkarakter rajin terlihat pada saat Karman masih kecil. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

"Setelah datang masa aman, Karman dan ibunya pulang ke Pegaten. Masa kurang pangan berakhir. Namun Karman kecil harus menerima kenyataan bahwa dia dan ibunya sudah tidak punya apa-apa lagi. Untunglah, karna panen padi selalu bagus maka orang pegaten kurang peduli terhadap ubi dan singkong di ladang mereka. Maka Karman yang masih bocah biasa mengumpulkan singkong dari ladang orang dan di bawa pulang sebagai bahan makanan. Singkong direbus, singkong di tanak, atau malah singkong cukup dibenam dalam api sampai empuk; semuannya cukup buat menganjal perut Karman bersama ibu dan adiknya.(Kubah: 61)

Pada kutipan tersebut terlihat bahwa pada saat Karman dan ibunya serta adiknya pulang ke Pegaten, ia dan keluarganya sudah tidak punya apa-apa lagi. Hal tersebut terlihat pada kata kunci "Setelah datang masa aman, Karman dan ibunya pulang ke Pegaten. Masa kurang pangan berakhir. Namun Karman kecil harus menerima kenyataan bahwa dia dan ibunya sudah tidak punya apa-apa lagi". Pada saat itu Karman kecil sudah dapat bekerja membantu ibu dan ikut memberi makan adiknya. Hal tersebut dapat kita lihat pada kata kunci "Maka Karman yang masih bocah biasa mengumpulkan singkong dari ladang orang dan di bawa pulang sebagai bahan makanan." Hal tersebut adalah karakter rajin yang ada pada perilaku Karman sewaktu masih kecil. Hal baik yang muncul karena karakter rajinnya sewaktu Karman masih kecil juga terlihat ketika ia bekerja di rumah Haji Bakir.

Dalam novel *Kubah* karya Ahmad Tohari, karakter tokoh utama dalam novel tersebut dilihat melalui reaksinya terhadap tokoh lain adalah sebagai berikut. Karakter tokoh utama dalam novel *Kubah* karya Ahmad Tohari dilihat melalui reaksinya terhadap tokoh lain yang pertama adalah reaksi Karman terhadap Kapten Somad. Reaksi Karman kepada Kapten Somad adalah Kagum. Hal tersebut dapat kita lihat pada kutipan berikut.

"Beberapa saat kemudian Kapten Somad itu berbalik menuju dipan tempat Karman Terbaring. Bagaimanapun wajahnya tetap jernih dan tersenyum. Perwira baik tahu mengambil sikap yang benar dalam segala keadaan. Dengan gaya seorang ayah, Kapten Somad meraba dahi Karman sambil bderkata, "Ya, ya, Karman, aku mengerti. Aku dapat merasakan penderitaan mu. Andaikata aku sendiri yang menghadapi masalah yang seperti itu, hatiku akan benar-benar hancur. Sekarang marilah! Aku akan menemanimu mencari sikap yang terbaik dalam menghadapi masalah yang tidak ringan ini dan yang pasti, sikap putus asa tidak pernah menjadi jawaban yang benar. Tidak pernah! Dan yang psti pula, bagaimanapun ketiga anakmu ingin melihat ayahnya pada suatu saat. Oh ya, kau tahu tempat ini bukan Kamp konsentrasi. Aku percaya pemerintah tidak bermaksud mengubur para tahanan di pulau ini. Camkanlah, ini permintaan pribadiku kepadamu. Bila kau dapat menyingkirkan angan-angan untuk berputus asa, kau akan sampai pada jalan yang terbaik. Nah, sekarang minumlah obat-obat itu. Mari kubantu."(Kubah: 20-21)

Pada kutipan tersebut menjelaskan bahwa kebaikan hati seorang perwira penjara yakni Kapten somad kepada Karman pada saat Karman sedang merasakan keputusasaan. Hal ini dibuktikan pada kata kunci "Sekarang marilah! Aku akan menemanimu mencari sikap yang terbaik dalam menghadapi masalah yang tidak ringan ini dan yang pasti, sikap putus asa tidak pernah menjadi jawaban yang benar. Tidak pernah!". Pada saat itu Karman memberikan reaksi kekaguman dengan sikap Kapten Somad terhadapnya.

Berikut kutipan yang menunjukkan reaksi tersebut.

"Selesai minum obat, Karman terbaring kembali. Tetapi matanya terus mengikuti segala gerak Kapten Somad. Laki-laki yang sakit itu merasa terkesan oleh sikap Pak Kapten, sehingga ia tak mampu menjawab ketika tamunya minta diri. "Aku permisi dulu, Karman, lain kali aku akan datang khusus bagimu. Jangan lupa minumlah obat-obat itu."(Kubah: 21-22)

Pada kutipan tersebut terlihat bahwa kekaguman Karman dengan sikap kebaikan Kapten somad terhadapnya sehingga ia tidak dapat berkata apa-apa pada saat Kapten Somad permisi untuk meninggalkan tempat Karman berada. Hal tersebut dapat dilihat pada kata kunci "Laki-laki yang sakit itu merasa terkesan oleh sikap Pak Kapten, sehingga ia tak mampu menjawab ketika tamunya minta diri. "Aku permisi dulu, Karman, lain kali aku akan datang khusus bagimu".

Implementasi hasil penelitian untuk menganalisis novel terdapat dalam kurikulum 2013 pada SMA kelas XI semester II. Guru menggunakan novel *Kubah* Karya Ahmad Tohari sebagai bahan ajar disekolah. Peserta didik menganalisis bagaimana Karakter tokoh utama jika dikaji melalui Pikiran, Perilaku serta reaksinya terhadap tokoh lain.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data tentang karakter tokoh utama dalam novel *Kubah* karya Ahmad Tohari: Kajian Psikologi Sastra serta penerapannya dalam pembelajaran di sekolah, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil menemukan karakter tokoh utama dalam novel *Kubah* karya Ahmad Tohari. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Adapun analisis karakter tokoh utama serta penerapannya dalam pembelajaran di sekolah adalah sebagai berikut: (1) Karakter tokoh utama yang tercermin melalui jalan pikirannya dapat disimpulkan bahwa tokoh utama dalam novel *Kubah* karya Ahmad Tohari terdapat karakter rendah hati, tabah,bingung,ramah,lembut/penyayang, perasa, mencinta dan iri yang semua karakter tersebut tercermin melalui jalan pikirannya. (2) Karakter tokoh utama yang tercermin melalui perilakunya dapat disimpulkan bahwa tokoh utama dalam novel *Kubah* karya Ahmad Tohari terdapat karakter baik hati, rajin, pintar, dan penolong yang semua karakter tersebut tercermin melalui perilakunya. (3) Karakter tokoh utama yang tercermin melalui reaksinya terhadap tokoh lain dapat disimpulkan bahwa tokoh utama dalam novel *Kubah* karya Ahmad Tohari terdapat karakter kagum, sabar, sesal, ragu, berontak dan hormat serta takut yang semua karakter tersebut tercermin melalui reaksinya terhadap tokoh lain. Pada karakter kagum merupakan reaksi tokoh utama yakni Karman terhadap tokoh Kapten Somad, sabar reaksinya terhadap tokoh Marni, sesal reaksinya terhadap tokoh Haji Bakir, ragu reaksinya terhadap tokoh Rifah, berontak reaksinya terhadap tokoh Hasyim, hormat reaksinya terhadap tokoh Triman dan Margo serta Takut reaksinya ketika bersama tokoh Kastagethek. (4) Rencana implementasi hasil penelitian untuk menganalisis novel terdapat dalam kurikulum 2013 pada tingkat SMA kelas XII semester 2. Guru menggunakan novel ini sebagai bahan ajar di sekolah. Siswa menganalisis tokoh utama yang memiliki berbagai macam karakter yaitu dengan melalui jalan pikiran, perilaku dan reaksi tokoh utamanya.

Saran

Berdasarkan pembahasan, ada beberapa saran yang dapat penulis berikan sebagai berikut: (1) Pembaca diharapkan mampu memahami karakter tokoh utama dalam sebuah karya sastra khususnya novel. (2) Saran bagi penulis selanjutnya diharapkan dapat meneliti dari segi lain misalnya tentang konflik batin tokoh utama dalam novel *Kubah* karya Ahmad

Tohari atau nilai-nilai budaya dalam novel *Kubah* karya Ahmad Tohari. (3) Guru bidang studi Bahasa Indonesia diharapkan mampu mengerjakan materi apresiasi sastra, khususnya mengenai karakter tokoh utama dalam karya sastra khususnya novel. (4) Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan perbandingan dalam menganalisis karakter tokoh utama khususnya kajian psikologi sastra dalam sebuah karya sastra.

DAFTAR RUJUKAN

Aminuddin. (1990). *Pengembangan Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bahasa dan Sastra.* Malang: Asah Asih Asuh

Aminuddin. (1995). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra.* Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Endraswara. (2003). *Metodelogi Penelitian Sastra.* Yogyakarta: Media Presindo.

Endraswara. (2008). *Metode Penelitian Psikologi Sastra.* Yogyakarta: Media Presindo.

Koesoema. (2007). *Pendidikan Karakter: Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.

Moleong. (1991). *Metodelogi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Tanjungpura.

Nurgiyantoro. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi.* Yogyakarta: Gajah Mada.

Semi. (1993). *Metodologi Penelitian Sastra.* Bandung: Angkasa Gramedia Press.

Sumardjo. (1991). *Apresiasi Kesustraan.* Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.

Tohari. (2015). *Kubah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.